

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Alifah Nabila
alifahnmbl@gmail.com
Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines and analyzes the effect of Good Corporate Governance, leverage, and liquidity on profitability. Good Corporate Governance was measured by an independent commissioner board, leverage was measured by Debt to Assets Ratio (DER), liquidity was measured by Loan to Debt Ratio (LDR), and profitability was measured by Return On Asset (ROA). The research applies quantitatively. Furthermore, the population consists of banking companies that belong to the 15 Infobank Stock Index listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used was saturated sampling, in which all members of the population were the sample. In line with that, there were 15 banking companies as samples. Moreover, the data were taken for 3 years (2021-2023) with 45 total data samples. However, there was 1 data outlier. So, 44 data samples were analyzed. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25 version. The result concludes that GCG (Independent Commissioner Board) has a significant effect on profitability. Likewise, leverage (DER) has a significant effect on profitability. However, liquidity (LDR) does not affect profitability.

Keywords: *profitability, good corporate governance, leverage, and liquidity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, dan Likuiditas* terhadap Profitabilitas. *Good Corporate Governance* diukur dengan Dewan Komisaris Independen, *Leverage* diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DER), Likuiditas diukur dengan *Loan to Debt Ratio* (LDR). Sedangkan Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian merupakan perusahaan sektor perbankan yang termasuk di Indeks Saham Infobank15 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan metode sampel jenuh, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan perbankan. Data penelitian ini diambil selama 3 tahun, yaitu tahun 2021-2023 sehingga diperoleh 45 data. Namun terdapat 1 data outlier, sehingga 44 data dianalisis. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG (Dewan Komisaris Independen) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: profitabilitas, good corporate governance, leverage, dan likuiditas.

PENDAHULUAN

Sebagai penyedia layanan keuangan yang bergantung pada dana yang ditabung dan dipercayakan oleh nasabah dan pengguna jasanya, sektor perbankan tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Di Indonesia sendiri, sektor perbankan terus menerus bertransformasi dan mengalami perkembangan, terutama di tengah perubahan ekonomi global dan nasional yang cenderung dinamis. Laporan *Surveillance* Perbankan Indonesia (LSPI) Triwulan IV-2023 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi global yang menunjukkan pertumbuhan yang membaik, didorong oleh konsumsi masyarakat, belanja pemerintah, dan ekspor. Menurut

World Economic Outlook (WEO) dari *International Monetary Fund* (IMF) pada Januari 2024, secara global, perekonomian memperlihatkan tren yang positif. Namun, Ketidakpastian di pasar keuangan global, seperti inflasi, konflik geopolitik, dan fluktuasi suku bunga, berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi domestik. LSPI Triwulan IV-2023 mencatat bahwa kebijakan moneter ketat dari bank sentral seperti *The Fed*, yang mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama (*high for longer*) akibat inflasi yang belum sepenuhnya terkendali, dapat memicu arus modal keluar dari negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini berdampak pada likuiditas dan stabilitas perbankan, serta meningkatkan volatilitas nilai tukar yang berisiko memperburuk kondisi keuangan, kinerja perusahaan, dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1
Kinerja Industri Perbankan

Indikator	2021	2022	2023
Pertumbuhan Kredit	5,24%	11,35%	10,38%
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	77,13%	78,78%	83,83%
<i>Return on Asset</i> (ROA)	1,85%	2,43%	2,74%
Dana Pihak Ketiga (DPK)	12,21%	9,01%	3,73%

Sumber: LSPI OJK, Desember 2023 (Diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa kinerja industri perbankan menunjukkan tren positif selama periode 2021 hingga 2023. Pertumbuhan kredit mengalami peningkatan signifikan dari 5,24% pada tahun 2021 menjadi 11,35% di tahun 2022, meskipun sedikit melambat menjadi 10,38% pada tahun 2023. Meningkatnya penyaluran kredit juga dipengaruhi oleh aktivitas usaha yang mulai membaik serta adanya peningkatan kepercayaan konsumen terhadap prospek perekonomian. *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas juga meningkat dari 1,85% menjadi 2,74%, mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sementara itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan dari 12,21% pada 2021 menjadi hanya 3,73% di tahun 2023, penurunan ini dipengaruhi oleh penggunaan dana internal korporasi untuk operasional dan ekspansi perusahaan, penggunaan dana untuk konsumsi masyarakat yang kembali meningkat pasca pandemi, serta dampak dari perpindahan dana ke instrumen alternatif selain DPK. Meskipun demikian, kondisi likuiditas bank masih memadai yang tercermin dari salah satu rasionya, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menunjukkan tren naik, dari 77,13% pada tahun 2021 menjadi 83,83% pada 2023, ini mengindikasikan bahwa bank semakin agresif dalam menyalurkan kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun.

Dalam hal mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan menguntungkan, bank harus memiliki sistem manajemen dan tata kelola yang kuat (Aldaas et al., 2019), khususnya dalam bentuk *Good Corporate Governance* (GCG). Leatemia et al. (2019) menyebutkan bahwa *corporate governance* adalah salah satu elemen kunci efisiensi ekonomis. Implementasi GCG meliputi tugas komite, pengendalian internal, fungsi audit, dan transparansi (Riyandika dan Saad, 2017). Bohang et al. (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi komitmen perusahaan terhadap penerapan GCG, maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi. Penelitian Munir dan Ambarwati (2022) menemukan bahwa kehadiran komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja, meski bertentangan dengan temuan Pradipta et al. (2022) yang menyatakan tidak ada pengaruh terhadap ROA.

Leverage juga berperan penting dalam profitabilitas. Rasio *leverage* menilai sejauh mana aset dibiayai utang dibanding modal. Menurut Brigham dan Joel (2006:19), pendanaan melalui utang akan meningkatkan tingkat pengembalian, tetapi juga akan meningkatkan tingkat risiko. DER digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage*. DER yang rendah berarti risiko keuangan lebih kecil dan laba bisa dioptimalkan, sedangkan DER tinggi meningkatkan beban bunga yang mengurangi laba. Penelitian Natanael dan Mayangsari (2022) mendukung pengaruh positif *leverage* terhadap profitabilitas, berbeda dengan Kurniawan (2020) yang menemukan hasil sebaliknya.

Faktor terakhir adalah likuiditas, yaitu kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019). Dalam konteks perbankan, likuiditas tinggi mendukung penyaluran kredit untuk pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator, karena mencerminkan seberapa besar dana kredit berasal dari simpanan nasabah (Chanifah dan Budi, 2020). LDR tinggi menunjukkan optimalisasi intermediasi bank, sebagaimana ditemukan Ramadanti dan Meiranto (2015), namun Saputri dan Supramono (2021) memperingatkan bahwa LDR tinggi berisiko menimbulkan kerugian jika ekspansi kredit dilakukan tanpa kehati-hatian.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fenomena di atas, masih terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian dari peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah antara lain: (1) Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas?, (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas?, (3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana manajer diberi wewenang untuk menjalankan operasional perusahaan. Namun, perbedaan kepentingan antara keduanya sering kali memicu konflik, karena manajer cenderung mengejar kepentingan pribadi seperti peningkatan kompensasi dan kestabilan posisi, sementara pemilik fokus pada peningkatan nilai perusahaan melalui laba dan dividen. Ketidaksejajaran ini dikenal sebagai masalah keagenan (*agency problem*). Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa *agency theory* berlandaskan pada tiga asumsi sifat manusia, yaitu mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki rasionalitas terbatas (*bounded rationality*), dan cenderung menghindari risiko (*risk averse*). Untuk mengurangi potensi konflik ini, diperlukan mekanisme pengawasan dan pengendalian agar tindakan manajer sejalan dengan tujuan pemilik. Salah satu solusi efektif adalah penerapan GCG. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan dapat mengurangi risiko penyimpangan manajerial, meningkatkan akuntabilitas, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, dan pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja serta profitabilitas perusahaan.

Teori Pecking Order (*Pecking Order Theory*)

Myers dan Majluf (1984) menegaskan bahwa perusahaan akan memprioritaskan penggunaan dana internal sebelum beralih ke utang atau penerbitan saham baru, karena

pendanaan eksternal dianggap memiliki risiko lebih tinggi. Tingginya tingkat utang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, khususnya profitabilitas, karena beban bunga yang meningkat akan mengurangi laba bersih perusahaan. Lebih lanjut, tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan tingginya beban terhadap pihak eksternal dan berpotensi menurunkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Pangeran, 2010). Struktur pendanaan yang tidak seimbang, seperti penggunaan utang yang berlebihan tanpa pengelolaan yang baik, dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Prastika dan Candradewi, 2019). Sebaliknya, *leverage* yang dikelola secara optimal dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan produktivitas dan ekspansi investasi, sehingga perusahaan tetap mampu menjaga profitabilitas yang berkelanjutan.

Good Corporate Governance

Teori *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), lima prinsip utama GCG meliputi: transparansi, yang menekankan keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan; akuntabilitas, yang memastikan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas; tanggung jawab sosial; independensi, yang menjamin objektivitas dalam pengambilan keputusan; dan kewajaran serta kesetaraan, yang menuntut perlakuan adil terhadap seluruh pihak yang berkepentingan. Penerapan GCG diyakini berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan karena mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, serta pengelolaan risiko.

Leverage

Leverage merupakan konsep penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan guna meningkatkan potensi laba, namun juga meningkatkan risiko keuangan (Brigham dan Houston, 2001). Dalam pengertian yang lebih luas, *leverage* digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang, khususnya dalam kondisi likuidasi (Kasmir, 2014). Dalam konteks perbankan, pengelolaan *leverage* yang optimal menjadi sangat penting, karena semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas (Abdillah dan Nurfauzan, 2022). Meski demikian, jika dikelola dengan baik, *leverage* dapat dimanfaatkan untuk memperluas pembiayaan ekspansi usaha dan meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo (Kasmir, 2019). Rasio ini sangat penting terutama bagi sektor perbankan, karena bank yang likuid mampu memenuhi permintaan penarikan dana nasabah dan menyalurkan kredit secara optimal. Tujuan penggunaan rasio likuiditas antara lain untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek, mengukur efektivitas aktiva lancar dalam menutupi kewajiban, serta membantu perencanaan kebutuhan kas dan pengelolaan utang. Selain itu, rasio ini juga bermanfaat dalam memantau kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan mendorong manajemen meningkatkan kinerja berdasarkan kondisi likuiditas saat ini.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencerminkan efektivitas serta efisiensi manajemen dalam mengelola operasional perusahaan (Rokhayati *et al.* 2020; Kasmir, 2019).

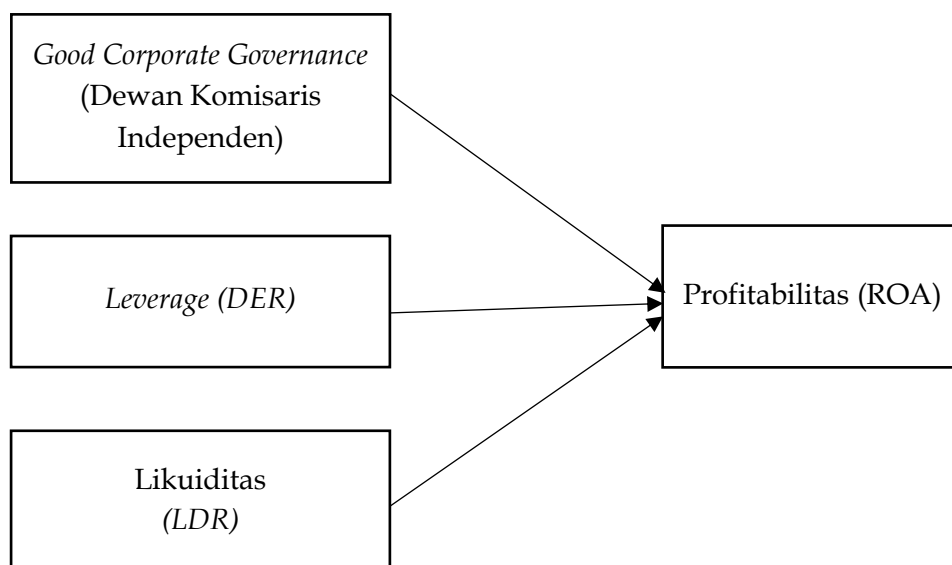
Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya. Menurut Brigham dan Houston (2009), dalam *Pecking Order Theory*, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mengandalkan dana internal dan memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk menggunakan utang karena kemampuan dana internalnya sudah mencukupi. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan tetapi juga pada kebijakan pendanaan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Munir dan Ambarwati (2022) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara GCG terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian Pradipta *et al.* (2022) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara GCG terhadap profitabilitas. Kedua, Natanael dan Mayangsari (2022) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *leverage* terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian Kurniawan (2020) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara *leverage* dan profitabilitas. Ketiga, Ramadanti dan Meiranto (2015) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas, sebaliknya penelitian Saputri dan Supramono (2021) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara likuiditas dan profitabilitas.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Pramanaswari (2024) menyebutkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG secara efektif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena perusahaan dinilai lebih mampu menghadapi berbagai tantangan operasional dan meningkatkan efisiensi yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan, terutama profitabilitas. Menurut Sedarmayanti (2007), *corporate governance* merujuk pada seperangkat pengaturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan komisaris

independen demi tercapainya suatu organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Munir dan Ambarwati (2022) serta Yuliatin (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian keduanya menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dalam jumlah besar mampu memberikan kontribusi baik pada peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage sebagai sumber pendanaan dalam penggunaan aset dengan beban tetap yang digunakan perusahaan untuk tujuan utama dalam meningkatkan keuntungan (Afrianti dan Purwaningsih, 2022). *Leverage* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan (profit) perusahaan (Ang, 1997). Rasio *leverage* yang umum digunakan untuk menilai struktur modal dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang meliputi *Debt to Equity Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long-Term Debt to Equity Ratio*, dan *Fixed Charge Coverage* (Kasmir, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) dan Silalahi dan Ardini (2017) menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Berdasarkan analisa dan hasil dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan hipotesis:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Penulisan hipotesis harap diperhatikan yakni menggunakan H₁, H₂, H₃, Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2016). Untuk memastikan perusahaan dapat melunasi kewajibannya, penting bagi perusahaan untuk memiliki jumlah kas yang cukup atau aset lancar yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas, sehingga perusahaan tetap dapat memenuhi kewajiban tanpa menghadapi kesulitan finansial. Salah satu indikator umum yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Penelitian yang dilakukan oleh Astutiningsih dan Baskara (2018) serta Chanifah dan Budi (2020) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi rasio LDR, semakin besar pula profitabilitas perusahaan, dengan catatan bank mampu menyalurkan kredit secara efektif dan mengurangi tingkat kredit macet.

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengujian hubungan kausalitas antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis data numerik. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Indeks Saham Infobank15 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 sejumlah 15 perusahaan. Indeks Infobank15 dipilih karena mencerminkan saham-saham perbankan dengan likuiditas tinggi, kinerja fundamental yang baik, serta tata kelola yang lebih transparan, sehingga dianggap relevan dan kredibel untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	ARTO	Bank Jago Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
12	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
13	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
14	MEGA	Bank Mega Tbk
15	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Website Resmi IDX, Januari 2025 (Diolah)

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:13), sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi dan memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, teknik ini dipilih karena seluruh unit dalam populasi memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga dilibatkan secara menyeluruh dalam pengambilan data. Dalam metode sampel jenuh, peneliti menggunakan seluruh elemen populasi sebagai sampel karena jumlahnya dianggap masih dapat dijangkau secara keseluruhan (Sugiyono (2016:13).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang didapatkan oleh peneliti yang memperoleh datanya secara tidak langsung melainkan melalui perantara pihak ketiga (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan peneliti ialah data sekunder yang meliputi laporan tahunan, laporan keuangan dan publikasi lain yang relevan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode (2019-2023). Sumber data dan informasi diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam hal pengelolaan aset untuk menghasilkan dan mengoptimalkan laba. ROA dihitung dengan membagi perolehan laba bersih (neto) dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih (Neto)}}{\text{Total Aset}}$$

Good Corporate Governance

GCG merupakan sistem dan mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi pengelolaan. Proksi yang akan digunakan untuk mengukur GCG adalah dewan komisaris independen. Keberadaan dewan komisaris independen yang tidak terafiliasi dengan manajemen memungkinkan pengawasan yang objektif dan efektif terhadap jalannya operasional perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DKI adalah:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Leverage

Leverage digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dapat membiayai asetnya dengan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan tujuan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019), rasio likuiditas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas akan diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio*. Semakin tinggi nilai LDR menunjukkan bahwa bank semakin agresif dalam menyalurkan kredit, yang berpotensi meningkatkan pendapatan bunga namun juga meningkatkan risiko likuiditas. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah:

$$\text{Loan to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul secara langsung, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi. Teknik ini melibatkan perhitungan nilai-nilai statistik, seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi, yang bertujuan untuk memahami karakteristik dasar dari variabel-variabel yang sedang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Keputusan mengenai apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat ditentukan berdasarkan nilai probabilitas signifikan. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan mengandung korelasi yang sangat tinggi atau sempurna antara variabel independen. Menurut Ghozali (2016), multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terdapat indikasi adanya masalah multikolinearitas yang serius. Kondisi ini dapat mengurangi keakuratan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), keberadaan autokorelasi dapat mengakibatkan bias pada estimasi koefisien regresi, sehingga memengaruhi validitas dan akurasi hasil analisis. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Jika nilai D-W kurang dari -2, menunjukkan adanya autokorelasi positif. Jika nilai D-W berada di rentang antara -2 hingga +2, menandakan tidak adanya autokorelasi. Jika nilai D-W melebihi +2, menandakan adanya autokorelasi negatif. Apabila ditemukan autokorelasi, langkah koreksi seperti transformasi data atau penambahan variabel dapat dilakukan untuk memperbaiki model, sehingga hasil analisis lebih valid dan dapat diinterpretasikan dengan lebih baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2016). Grafik *Scatterplot* digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika titik-titik membentuk pola tertentu, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika penyebaran titik acak dan tidak membentuk pola, maka model bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, serta hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2016). Berikut adalah persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini secara keseluruhan:

$$ROA = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2DER + \beta_3Size + e$$

Keterangan:

ROA	= Profitabilitas
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
DKI	= <i>Good Corporate Governance</i>
DER	= <i>Leverage</i>
Size	= Likuiditas
e	= <i>error</i>

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana regresi dalam menjelaskan varians variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu), di mana nilai mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam

menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0 (nol), maka model tersebut kurang mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel independen dalam model memberikan dampak atau pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali 2016). Prosedur pengujian simultan dalam penelitian ini dilakukan jika nilai probabilitas (p -value) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika p -value > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dapat diukur dengan menggunakan uji t-statistik ini. Dalam pengujian ini, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, yang dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5%. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis H_a diterima, yang menandakan adanya pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul secara langsung, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi. Hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	44	.333	.700	.54831	.082456
DER	44	.312	15.308	4.87115	3.576032
LDR	44	.610	1.632	.89619	.207031
ROA	44	.001	.084	.02101	.017267
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data sekunder Diolah, 2025

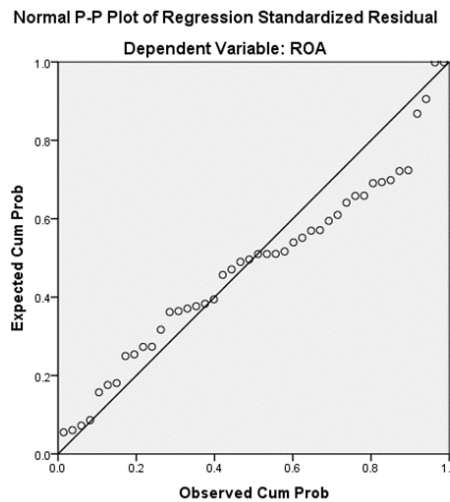
Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diatas, diketahui bahwa: (1) variabel Dewan Komisaris Independen dengan nilai minimal sebesar 0,333 pada Panin Bank di tahun 2022-2023 dan nilai maksimal sebesar 0,70 pada Bank BNI tahun 2021-2022, dengan nilai rata-rata dari variabel ini diperoleh sebesar 0,548 dan nilai standar deviasi sebesar 0,825. (2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimal sebesar 0,312 pada Bank BPTN Syariah tahun 2023 dan nilai maksimal sebesar 15,308 pada Bank BTN pada tahun 2021, dengan nilai rata-rata dari variabel ini diperoleh sebesar 4,871 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,576. (3) Variabel *Loan to Debit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimal sebesar 0,610 pada Bank Mega di tahun 2021 dan nilai maksimal sebesar 1,632 pada Allo Bank tahun 2022, dengan nilai rata-rata dari variabel ini diperoleh sebesar 0,896 dengan nilai standar deviasi 0.207. (4) Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimal sebesar 0,001 pada Bank Raya tahun 2022 dan nilai

maksimal sebesar 0,084 pada Bank BTPN Syariah di tahun 2022, dengan nilai rata-rata variabel ini diperoleh sebesar 0,021 dan nilai standar deviasi sebesar 0,173.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji ini, data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola diagonal tersebut. Jika pola sebaran data mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Sebaliknya, jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arahnya, maka model penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut merupakan hasil dari uji *Normal Probability Plot*:



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-Plot menunjukkan distribusi data yang normal, sesuai dengan asumsi uji normalitas. Hal ini terlihat dari titik-titik data yang tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikutinya. Distribusi data yang sejalan dengan garis diagonal mengindikasikan bahwa uji normalitas telah terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil output dari SPSS 25, perhitungan uji multikolinearitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DKI	.928	1.078
	DER	.819	1.220
	LDR	.876	1.141

a. Dependent Variable: ROA

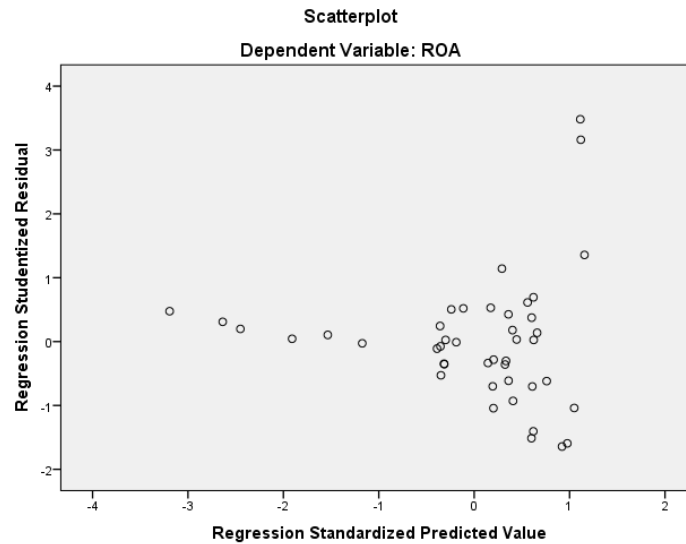
Sumber: Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (DKI) sebesar 0,928, *leverage* (DER) sebesar 0,819,

dan likuiditas (LDR) sebesar 0,876. Sedangkan nilai VIF yang dihasilkan pada variabel *Good Corporate Governance* (DKI) sebesar 1,078, *leverage* (DER) sebesar 1,220, dan likuiditas (LDR) sebesar 1,141. Dari kedua nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memenuhi kriteria dengan nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian memiliki tujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2016). Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:



Gambar 2
 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*
 Sumber: Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil pada gambar 2 diatas, titik-titik pada grafik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan karena bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan atau keterkaitan antara residual pada periode waktu yang berbeda dalam data deret waktu. Untuk mengidentifikasi adanya korelasi, dapat dilakukan pengujian menggunakan *Durbin-Watson* (DW-test). Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji autokorelasi dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5
 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.590	.559	.005777	1.929

a. Predictors: (Constant), LDR, DKI, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diatas, maka diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.929. Angka yang diperoleh dari hasil pengujian ini terletak diantara nilai -2 sampai dengan +2 (-2 < 1,929 < 2) yang berarti bahwa model regresi menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Good Corporate Governance* (DKI), *leverage* (DER), dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks Saham Infobank15 selama periode tahun 2021-2023. Berikut adalah hasil dari pengujian analisis berganda:

Tabel 5
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.028	.007		3.889	.000
1] DKI	.025	.011	.236	2.243	.030
DER	-.002	.000	-.848	-7.586	.000
LDR	-.012	.005	-.276	-2.550	.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstan dan koefisien regresi dapat dirumuskan ke dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,028 + 0,025 \text{ DKI} + -0,002 \text{ DER} + -0,012 \text{ LDR} + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,028 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen *Good Corporate Governance*, *leverage*, dan likuiditas dianggap nilainya sama dengan nol, maka nilai dari variabel dependen ini sebesar 0,028. *Good Corporate Governance* (DKI) mempunyai nilai koefisiensi regresi sebesar 0,025 yang mempunyai arti bahwa antara variabel GCG dengan variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang positif. Maka nilai tersebut berpengaruh searah secara positif dengan profitabilitas. Apabila nilai GCG naik 0,025, maka profitabilitas juga mengalami kenaikan 0,025. *Leverage* (DER) mempunyai nilai koefisiensi regresi sebesar -0,002 yang mempunyai arti bahwa antara variabel leverage dengan variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif. Maka nilai tersebut berpengaruh searah secara negatif dengan profitabilitas. Apabila nilai *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,002. Likuiditas (LDR) mempunyai nilai koefisiensi regresi sebesar -0,012 yang mempunyai arti bahwa antara variabel likuiditas dengan variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif. Maka nilai tersebut berpengaruh searah secara negatif dengan profitabilitas. Apabila nilai likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,012 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menilai sejauh mana regresi dalam menjelaskan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2016). Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan nilai *R-square* berdasarkan output dari SPSS:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.559	.005777

a. Predictors: (Constant), LDR, GCG, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai uji koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh pada kolom *R-square* sebesar 0,590 yang menunjukkan bahwa hubungan variabel dependen yaitu profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel GCG, *leverage*, dan likuiditas 59% dan sisanya sebesar 41% disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi apakah setiap variabel independen dalam model memberikan dampak atau pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali 2016). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.002	3	.001	19.201	.000 ^b
1 Residual	.001	40	.000		
Total	.003	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, GCG, DER

Sumber: Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil uji F diatas, dapat diketahui bahwa menurut hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi di penelitian ini dinyatakan layak dan dapat diteruskan ke tingkat selanjutnya. Dengan demikian, maka variabel independen profitabilitas dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen GCG, *leverage*, dan likuiditas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis ini memiliki tujuan untuk memahami korelasi antar variabel-variabel yang diteliti dan menilai sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi terhadap perubahan pada variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.028	.007		3.889	.000
1 DKI	.025	.011	.236	2.243	.030
DER	-.002	.000	-.848	-7.586	.000
LDR	-.012	.005	-.276	-2.550	.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, 2025 (diolah)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengujian hipotesis pertama, H1: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,025. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ maka Hipotesis 1 (H1) diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA). (2) Pengujian hipotesis kedua, H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,002. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka Hipotesis 2 (H2) diterima. Hal tersebut memiliki arti

bahwa *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA). (3) Pengujian hipotesis ketiga, H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,012 dan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka Hipotesis 3 (H3) ditolak. Hal tersebut memiliki arti bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Debt Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA).

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dengan semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan maka besar kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Dengan nilai koefisien yang dimiliki variabel GCG yang bernilai positif artinya searah dengan profitabilitas. Semakin baik perusahaan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan, hal tersebut juga berlaku sebaliknya semakin rendah kualitas tata kelola perusahaan maka semakin besar kemungkinan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Signifikan artinya GCG memiliki pengaruh bermakna terhadap profitabilitas. Dapat diartikan pula bahwa, kehadiran dewan komisaris independen sebagai pihak yang tidak terafiliasi secara langsung dengan manajemen menjadi salah satu mekanisme yang dapat memitigasi konflik kepentingan di suatu perusahaan. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk lebih fokus pada pencapaian tujuan perusahaan, salah satunya peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Munir dan Ambarwati (2022) serta Yuliatin (2022) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dengan semakin tinggi tingkat leverage atau rasio utang terhadap ekuitas, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan yang terlalu banyak menggunakan utang dalam struktur pendanaannya cenderung menghadapi beban finansial yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mengurangi efisiensi operasional dan laba bersih. Nilai koefisien yang dimiliki variabel *leverage* yang bernilai negatif berarti tidak searah dengan profitabilitas. Tingginya akumulasi beban utang tidak hanya menurunkan profitabilitas dalam jangka panjang, tetapi juga berisiko mengganggu likuiditas serta stabilitas keuangan perusahaan secara menyeluruh. Perusahaan dengan struktur modal yang didominasi oleh utang juga cenderung menghadapi tekanan dari pihak kreditur, yang pada akhirnya akan membatasi ruang gerak manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) serta Silalahi dan Ardini (2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perusahaan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang kurang bijaksana dapat menciptakan tekanan finansial yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil dalam penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dimana likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas, maka tingkat profitabilitas bank cenderung menurun. Nilai

koefisien yang dimiliki variabel likuiditas yang bernilai negatif berarti tidak searah dengan profitabilitas. Ketika tingkat likuiditas perusahaan meningkat, profitabilitas justru mengalami penurunan. Meskipun likuiditas merupakan aspek penting dalam operasional bank karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat likuiditas belum tentu berkorelasi langsung dengan peningkatan profitabilitas. Jika likuiditas tidak dikelola secara optimal atau jika dana yang tersedia tidak dimanfaatkan secara produktif, maka keberadaan likuiditas tinggi justru dapat menimbulkan biaya peluang yang berdampak pada rendahnya profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri dan Supramono (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena tidak mampunya bank dalam memanfaatkan dana dari pihak ketiga secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Kristanti (2020) juga mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa bank yang mengalami kesulitan menyalurkan kredit secara efektif dapat secara langsung berdampak pada menurunnya pendapatan atau laba yang diperoleh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Indeks Saham Infobank15 di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut bermakna bahwa semakin besar proporsi komisaris independen, maka pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih objektif dan transparan dikarenakan kehadiran dewan komisaris independen sebagai pihak yang tidak terafiliasi secara langsung dengan manajemen dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan, (2) *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut bermakna bahwa, semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur permodalan perusahaan, maka semakin tinggi pula beban keuangan yang harus ditanggung. Kondisi ini dapat akan berdampak pada akhirnya berdampak pada penurunan laba bersih yang diperoleh, (3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut bermakna bahwa tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum tentu berdampak langsung pada peningkatan laba yang dihasilkan. Perusahaan perbankan perlu mengelola likuiditas secara seimbang, namun tetap fokus pada strategi-strategi yang secara langsung dapat mendorong pertumbuhan laba.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Keterbatasan pada ruang lingkup sampel yang digunakan, yaitu hanya mencakup perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks Infobank15 pada tahun 2023, meskipun populasi penelitian mencakup perusahaan-perusahaan dalam indeks tersebut selama periode 2021-2023. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil, karena tidak seluruh perusahaan yang tercatat selama periode tiga tahun tersebut dijadikan sampel, melainkan hanya perusahaan yang tercatat pada tahun terakhir, (2) Penelitian ini hanya dibatasi oleh tiga variabel independen dan belum mencakup seluruh faktor yang mungkin berkontribusi terhadap profitabilitas, sehingga masih terbuka peluang untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain untuk penelitian berikutnya

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, terdapat saran yang dapat diberikan: (1) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel atau indikator lain yang lebih komprehensif untuk mengukur Good Corporate Governance, seperti keberadaan komite audit atau transparansi laporan keuangan. Selain itu, penambahan data dari sektor industri lainnya dan mempertimbangkan faktor eksternal akan memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam, serta disarankan pula untuk menambah jumlah sampel atau menambah jumlah tahun untuk pengamatan yang dilakukan, (2) Bagi perusahaan dan manajemen, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang strategis, khususnya dalam pengelolaan struktur modal dan memperkuat tata kelola dalam perusahaan. Penggunaan utang sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit/laba, sehingga tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan dan merugikan di masa yang akan datang..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W.A. dan M.I. Nurfauzan. 2022. Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Bank yang Terindeks INFOBANK15. *Jurnal Bisnis Strategi* 31(1):29-39.
- Afrianti, D. dan E. Purwaningsih. 2022. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)* 6(2):1781-1796.
- Aini, N. dan I.N. Kristanti. 2020. Pengaruh Intellectual Capital, LDR, DAR dan TATO Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 2(5): 699-712.
- Aldaas, A., S. Mohammad, dan M. Abuhashesh. 2019. Successful Implementation of Corporate Governance Mechanisms in Banks, *Journal of Social Sciences (COESdanRJ-JSS)* 8(4):692-710.
- Ang, R. 1997. *The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market*, Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Astutiningsih, K.W. dan I.G.K. Baskara. 2018. Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat, *Doctoral dissertation, Udayana University*.
- Bohang, J., T.E.M. Sumual, dan A. Marunduh. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019, *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 216-227.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesebelas, Salemba empat, Jakarta.
- Chanifah, S. Dan A. Budi. 2020. Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018, *Dynamic Management Journal* 4(2): 69-83.
- Eisenhardt, K.M. 1989. *Agency Theory: An Assessment and Review*, Academy of Management Briarcliff Manor, NY 10510.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery, S.E. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajagrafindo Persada, Depok.
- KNKG, K.N. 2006, *Pedoman Umum Corporate Governance di Indonesia*.
- Kurniawan, D., dan S.S. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen*.
- Leatemia, E.M., M.M. Mangantar, dan M.H. Rogi. 2019. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7(3).
- Munir, M. dan D. Ambarwati. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2020), *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2(3): 300-317.
- Myers, S.C. dan N. S. Majluf. 1984. *Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Investors Do Not Have*, *Journal of Financial Economics* 13:187-221.
- Natanael, N. Dan S. Mayangsari. 2022. Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan, *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2):1091-1102.
- Pangeran, P. 2010. Pemilihan Sekuritas dan Arah Kebijakan Struktur Modal: Pecking Order ataukah Static Trade Off, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 21(1):1-16.
- Pradipta, P., A. Khairunnisa, O. Yudistira dan L. Baradja. 2022 Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020, *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2):1517-1528.
- Pramanaswari, A.A.S.I. 2024. Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023, *Jurnal Economia* 3(6):683-692.
- Prastika, N.P.Y. dan M.R. Candradewi. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan SubSektor Konstruksi Bangunan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(7): 4444.
- Ramadanti, F. dan W. Meiranto. 2015. Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia, *Diponegoro Journal of Accounting* 4(2): 447-456.
- Riyandika, M. Dan B. Saad. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019, *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 17(1):35-46.
- Rokhayati, I., H. Cahyo, dan E. Mulwati. 2020. Analisis Rasio Ineternal Perusahaan Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Konvensional, *Monex: Journal of Accounting Research* 9(2): 178-189.
- Saputri, I.A. dan S. Supramono. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 14(2): 117-132.
- Sedarmayanti. 2007. *Good governance (Kepemerintahan yang Baik) dan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik): Bagian Ketiga*, Mandar Maju, Bandung.
- Silalahi, A.C. dan L. Ardini. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6(8).
- Sugiyono, S. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, *Bandung: Alfabeta*, 1-11.
- Yuliatin, V.D.S. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi* 3(1): 60-71.